

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran dalam dunia pendidikan masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama metode pembelajaran. Pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta yang harus dihafal pun masih banyak ditemui di dunia pendidikan. Tidak tepat jika siswa harus menghafalkan sekumpulan konsep, padahal konsep tersebut sukar dimengerti. Oleh karena itu diperlukan suatu metode mengajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Pembelajaran akan bermakna bagi siswa apabila guru mengajarkan cara belajar, cara menyelesaikan masalah, membuat keputusan dan memotivasi diri untuk belajar.

Metode pembelajaran pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menuntut kompetensi yang harus dimiliki siswa sebagai hasil pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, skill dan sikap. Siswa tidak hanya mengetahui fakta, konsep atau prinsip, tetapi juga terampil untuk dapat menerapkan pengetahuan untuk menghadapi masalah dalam kehidupan dan teknologi. Pendidikan sebagai teknologi menuntut guru melaksanakan tugas tertentu dalam waktu tertentu, dimana bagian dari suatu aktivitas berproduksi dalam konteks pembangunan yang menyeluruh.<sup>1</sup> Guru mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya sebagai *fasilitator*, *motivator*, *creator*, dan *inovator*. Sehingga pola pikir pembelajaran mengacu pada empat pilar pendidikan yang ditetapkan UNESCO yaitu *Learning to know* (belajar mengetahui), *Learning to do* (belajar melakukan), *Learning to be* (belajar

---

<sup>1</sup>Soedjatmoko, dkk., *Mencari Strategi Perkembangan Pendidikan Nasional Menjelang Abad XXI*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1991), hlm. 165.

menjadi diri sendiri), and *Learning to live together* (belajar hidup dalam kebersamaan).<sup>2</sup>

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang atau peserta didik secara pribadi dan sepihak.<sup>3</sup> Penggunaan metode pembelajaran mempunyai peranan penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat melibatkan aktivitas siswa. Oleh karena itu perlu adanya aktivitas siswa serta kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa tidak merasa bosan. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam kegiatan belajar-mengajar, tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama.<sup>4</sup> Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, sedang, dan lambat.

Menurut pengamatan peneliti di MAN Babakan Tegal, beberapa siswa mengalami kesulitan belajar mata pelajaran Biologi. Kesulitan belajar tersebut karena dalam penyampaian materi pelajaran masih menggunakan metode ceramah, walaupun terkadang menggunakan diskusi, belajar kelompok dan praktek di laboratorium, namun dinilai masih kurang efektif. Selain itu juga disebabkan kurang aktifnya siswa, jarang bertanya, kurang kerjasama dalam kelompok belajar, jarang mencatat, dan mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat pada waktu diskusi. Siswa mengalami kesulitan belajar dengan menggunakan catatannya sendiri, karena teknik mencatat siswa belum terstruktur sesuai dengan pemikiran siswa itu sendiri. Sehingga masih berpedoman pada buku paket dan lembar kerja siswa (LKS).

Setiap pendidikan menghendaki pembelajaran yang bermakna dengan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif sesuai dengan pendekatan cara

---

<sup>2</sup>Zaenal Aqib, Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru Dan Pengawas Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2007), Cet. 1, hlm. 43.

<sup>3</sup>Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), Cet. 1, hlm. 8-9.

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar – Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. 3, hlm. 73.

belajar siswa aktif dan kreatif. Salah satu metode yang bertujuan agar pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan adalah metode *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) yang dikombinasikan dengan model pembelajaran menggunakan *mind mapping*.

*STAD* (*Student Teams Achievement Division*) merupakan salah satu tipe dari metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. *STAD* menekankan pada kerjasama siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu materi yang diberikan pada masing-masing kelompok. Dalam metode *STAD*, masing-masing siswa dituntut untuk berpartisipasi dalam menyumbangkan skor atau nilai untuk kelompoknya. Sehingga kelompok yang mengumpulkan skor terbanyak, diakhir pertemuan akan mendapatkan hadiah. Sedangkan *mind mapping* merupakan salah suatu model pembelajaran, yang mana siswa membuat peta pemikirannya sendiri, dengan cara menghubungkan konsep utama dengan sub-sub konsepnya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman sekaligus perkembangan daya nalar, imajinasi dan daya kreativitas siswa.

Namun belum diketahui apakah metode *STAD* berbasis *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang keefektifan metode *STAD* berbasis *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada pokok kajian tertentu. Efektifitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran, sebagai persiapan tertulis.<sup>5</sup> Pada materi alat indra manusia, merupakan materi pelajaran biologi yang sulit dipahami siswa. Sehingga perlu adanya upaya antara lain dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif yang berbasis model pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 77.

1. Siswa mengalami kesulitan belajar mata pelajaran Biologi. Hal itu dikarenakan dalam penyampaian materi pelajaran masih menggunakan metode ceramah, walaupun terkadang menggunakan diskusi, belajar kelompok dan praktek di laboratorium.
2. Kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran, sehingga kurang memahami materi yang dipelajarinya.
3. Siswa mengalami kesulitan belajar dengan menggunakan catatannya sendiri, karena teknik mencatat siswa belum terstruktur sesuai dengan pemikiran siswa itu sendiri.

### C. Pembatasan Masalah

Berangkat dari permasalahan di atas, serta pertimbangan waktu dan biaya, maka penulis membatasi permasalahan ini sebagai berikut:

1. Sasaran penelitian terbatas pada siswa kelas XI semester genap tahun ajaran 2009/2010.
2. Sasaran penelitian terbatas pada mata pelajaran Biologi materi Alat Indra Manusia.

Dalam pembatasan masalah ini, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memberikan interpretasi, serta memudahkan dalam pemahaman maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam skripsi ini:

Efektifitas dapat diartikan membawa hasil.<sup>6</sup> Efektifitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberhasilan penggunaan metode *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) berbasis *mind mapping*, untuk meningkatkan hasil belajar pada materi alat indra manusia.

Metode *STAD* merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Trisno Yuwono, Pius Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 131.

<sup>7</sup>Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Cet. 1, hlm. 51.

*Mind mapping* adalah metode mempelajari konsep dengan merujuk pada metode pemrosesan informasi yang mengacu pada konsep yang ditemukan oleh Tony Buzan. Konsep ini didasarkan pada cara kerja otak dalam menyimpan informasi. Cara kerja peta pikiran adalah menuliskan tema utama sebagai titik sentral atau titik tengah dan memikirkan dan memikirkan cabang-cabang atau tema-tema turunan yang keluar dari titik tengah tersebut dan mencari hubungan antara tema dengan turunan.<sup>8</sup>

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.<sup>9</sup> Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Materi alat indra manusia adalah salah satu materi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk mata pelajaran Biologi yang dipelajari oleh siswa kelas XI SMA atau sederajat pada semester genap. Ruang lingkup alat indra manusia yang akan dibahas pada materi ini meliputi; kulit, lidah, hidung, mata dan telinga.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektifitas metode *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) berbasis *mind mapping* (peta pikiran) pada materi alat indra manusia?
2. Bagaimana pengaruh keefektifan metode *STAD* yang berbasis *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa di MAN Babakan Tegal?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

---

<sup>8</sup>Tani Buzan, *Mind mapping Untuk Meningkatkan Kreatifitas*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 36.

<sup>9</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Cet. 1, hal. 5.

1. Untuk dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pada materi alat indra manusia.
2. Untuk lebih mempermudah siswa dalam memahami materi alat indra manusia melalui kerjasama kelompok berbasis *mind mapping*.
3. Untuk dapat menumbuhkan semangat kerjasama siswa dalam kelompok karena keberhasilan individu merupakan tanggung jawab kelompok.
4. Untuk siswa agar dapat mengetahui salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat memudahkan siswa belajar dalam menyerap, menyimpan, memahami, dan mengkomunikasikan informasi konsep atau materi pelajaran melalui *mind mapping*.